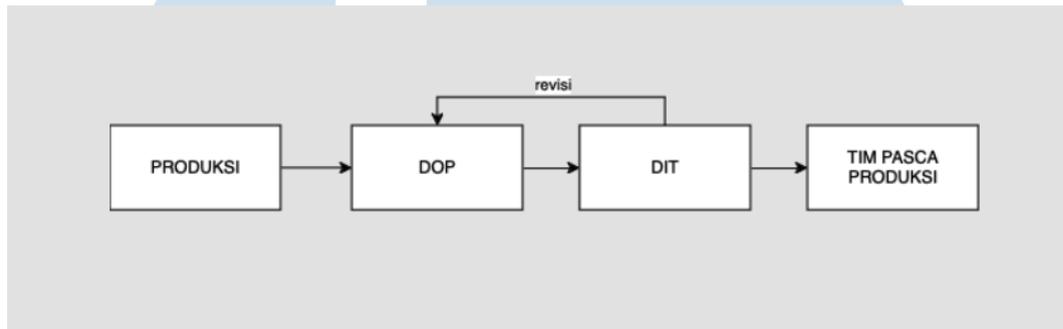


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 Bagan koordinasi *Santara Filmachine*

(Sumber : Arsip Perusahaan)

Penulis melaksanakan magang di *Santara Filmachine* sebagai *Digital Imaging Technician* (DIT) pada film panjang “*Songko (2025)*”. Dalam hierarki, Penulis memiliki posisi di bawah DOP sebagai perantara dari Tim Produksi dengan Tim Pasca-Produksi. Sebagai DIT, penulis memiliki 3 tugas. Pertama adalah memastikan pengaturan kamera sesuai dengan keinginan Sutradara, Produser dan DOP. Kemudian, penulis bertanggung jawab atas pengelolaan data kamera dan perekam suara yang didapat selama proses syuting berlangsung. Terakhir adalah menyiapkan *grabstill* dari *footage* yang telah disimpan ke media penyimpanan.

Alur kerja dimulai dari Tim Produksi yang memanggil DOP untuk menciptakan gambar yang sesuai konsep. Kemudian DOP memberi *briefing* pengaturan kamera dan *looks* gambar yang diinginkannya kepada penulis. Selama pra-produksi, penulis memastikan kamera yang dipilih dapat mencapai keinginan tim produksi dan DOP dengan berbagai cara, seperti mengulik manual kamera dan ikut berpartisipasi ketika ada pelaksanaan *test cam*. Ketika syuting, penulis ditugaskan untuk memastikan pengaturan kamera sudah sesuai, *reload memory card* dan memindahkannya ke *hard disk* eksternal (HDD), lalu memproses warna *footage*, sebelum memberikan *grabstill* ke DOP, *Gaffer*, *Key Grip*, Sutradara, Produser, dan *Production Designer*.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis berperan sebagai DIT dalam produksi film “*Songko (2025) Santara Filmachine*”. Selain itu, penulis juga beberapa kali dititipkan oleh *Supervisor* ke produksi di luar *Santara Filmachine* sebagai DIT juga dengan tujuan memperluas wawasan penulis dan menjalin relasi dengan pihak-pihak lain juga.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Dalam program kerja magang ini, penulis berperan sebagai DIT dalam berbagai produksi baik dengan *Santara Filmachine* maupun dengan pihak luar. Runtutan kegiatannya sebagai berikut

No.	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	9 Juli 2024	Syuting film pendek “Zombi”	-
2	10 Juli 2024	<i>Technical Meeting</i> dengan <i>Lumine Studio</i>	Membahas <i>workflow</i> dan manajemen data untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
3	12 Juli 2024	Syuting trailer <i>Netflix</i> untuk “ <i>Kabut Berduri 2024</i> ”	-
4	17 Juli 2024	Syuting <i>Focallure Digital Ads</i>	-
5	19 Juli 2024	<i>Technical Meeting</i> dengan <i>Lumine Studio</i>	Membahas <i>workflow</i> dan format kamera untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
6	2-3 Agustus 2024	Syuting konten dan <i>digital ads</i> <i>Infinix Xpad</i>	-
7	5 Agustus 2024	<i>Meeting</i> departemen kamera	Membahas <i>workflow</i> , <i>job desc</i> , dan <i>preps</i> untuk film

			“ <i>Songko (2025)</i> ”
8	7 Agustus 2024	Meeting <i>Head of Department</i> (HOD).	Membedah skrip lebih lanjut untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
9	10 Agustus 2024	Syuting konten <i>Gemini by Google</i>	-
10	12 Agustus 2024	Testcam di Cineguns	untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
11	14 Agustus 2024	Syuting konten <i>Prochiz</i> bersama <i>Chef Renata</i>	-
12	16 Agustus 2024	FPPM di Jakarta	untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
13	20 Agustus 2024	Syuting konten <i>Line Bank</i>	-
14	22 Agustus - 15 September 2024	Syuting Film “ <i>Songko (2024)</i> ”	-
15	18 September 2024	Pengantaran <i>Hard Disk</i> Produksi	untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
16	19 September 2024	Syuting Bilur	-
17	20 September 2024	Melengkapi <i>Scene Control</i> film “ <i>Songko (2024)</i> ”	untuk film “ <i>Songko (2025)</i> ”
18	26 September 2024	Syuting MV <i>Nathania Khaw</i>	-
19	2-3 Oktober 2024	Syuting MV <i>Paul Partohab</i>	-
20	5-6 Oktober 2024	Syuting Film Pendek “ <i>YDYAB (2024)</i> ”	-
21	8 Oktober 2024	Syuting konten <i>Wardah Lip Tint</i>	-
22	14 Oktober 2024	Syuting Film Pendek “ <i>Surya Dapat Emas (2024)</i> ”	-

Tabel 3.2.1.1. Tabel penugasan penulis

Arsip Penulis

3.2.2 Uraian Kerja Magang

DIT bertugas untuk memastikan pengaturan kamera sesuai dengan keinginan produksi serta menyimpan dan memproses *footage* yang didapat selama proses produksi berlangsung. Penulis telah menjalani beberapa proyek sebagai DIT selama durasi magang kerja. Berikut uraian beberapa proyek yang penulis kerjakan :

a. Film *Songko* (2025)



Gambar 3.2.2.1 Penulis menunggu kamera siap untuk ditarik datanya pada produksi “*Songko* (2025)”

Arsip Penulis

Penulis bergabung dengan tim kamera di bawah Mikael Brahmawan selaku kepala Departemen Kamera. Syuting menggunakan *Sony FX6* sejumlah 2 buah dan *Sony A7III* sejumlah 1 buah. Produksi berlangsung dalam 14 hari yang memerlukan pendekatan *multi-cam*. Penerapan ini diperlukan untuk mempercepat proses pengambilan gambar utama dan memungkinkan tim kedua untuk mengejar *footage* lain. *Sony A7III* berfungsi sebagai *crash cam* yang dipasang di *helm rig*.

Rig ini digunakan untuk mengambil *footage* POV dan dikenakan oleh beberapa aktor pada film. *Rig* ini memerlukan kamera *Sony A7III* karena ketika diuji coba oleh tim kamera, *FX6* terlalu berat dan menyulitkan *cast* yang akan mengenakannya sebagaimana di gambar 3.2.2.2.



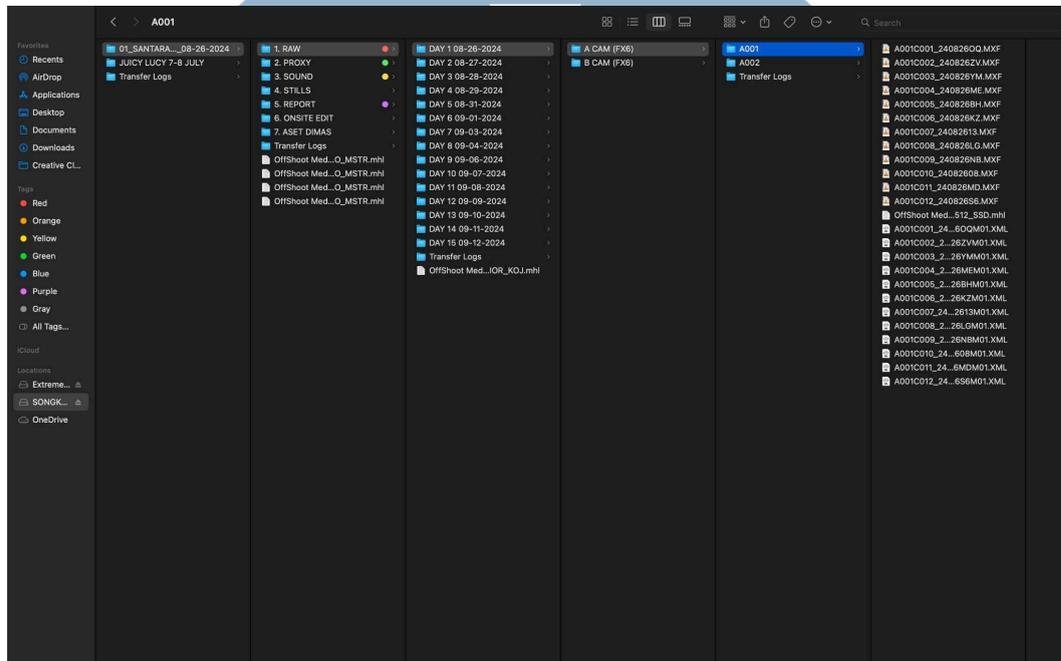
Gambar 3.2.2.2 Uji coba *Helm Rig* dengan *FX6* “*Songko (2024)*”

Arsip Penulis

Tahap produksi dimulai dari tanggal 25 Agustus 2024 dan berakhir pada tanggal 15 September 2024. Jam kerja di awal produksi mulai dari jam 05:00 dan berakhir sekitar jam 23:00 hingga 02:00 subuh. Seiring berjalannya produksi, jam kerja mulai berubah jadi *overnight* yang dimulai dari jam 16:00 hingga jam 07:00 sampai 12:00 siang esoknya. Rata-rata jam kerja selama produksi adalah 20 jam. Rasio hari kerja dalam produksi ini adalah 4 hari kerja, 1 hari istirahat, lalu 11 hari kerja hingga selesai.

Ketika mulai produksi di Tomohon, penulis mengawali hari dengan mengecek kembali pengaturan kamera dan menempelkan tanda kamera dan SD

card. Setelah itu, penulis menyiapkan *foldering* untuk *footage-footage* dan *dailie deliverables* setiap harinya.



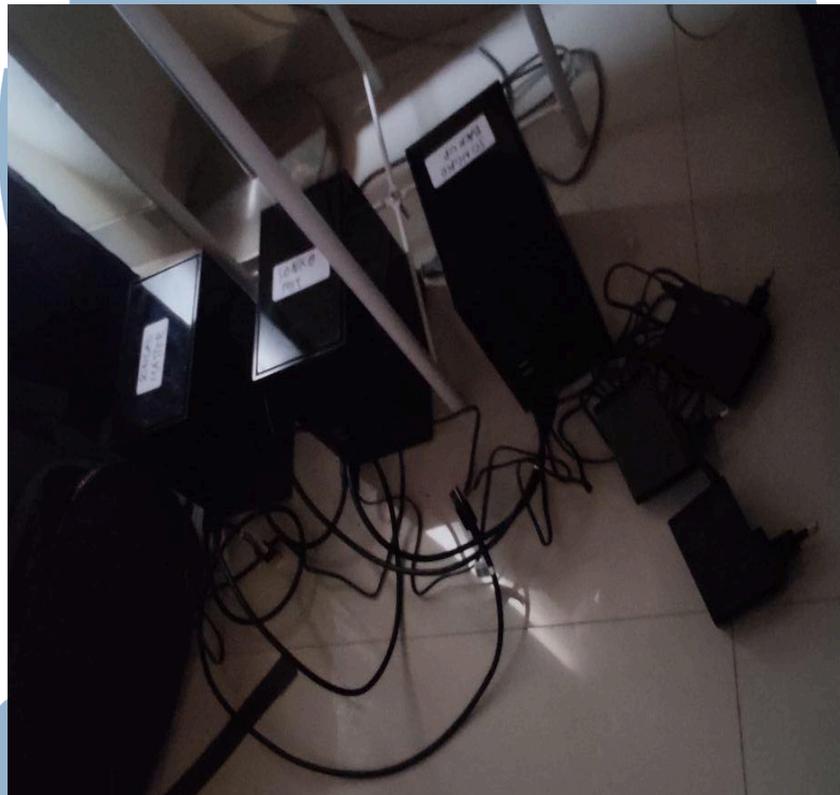
Gambar 3.2.2.3 *Foldering* untuk film “*Songko (2025)*”

Arsip Penulis

Ketika *footage* sudah banyak, penulis menarik media penyimpanan kamera dan menyimpannya di SSD pribadi. Penulis kemudian memproses gambar tersebut menggunakan *Davinci Resolve* dan memeriksa *footage* lalu memberikan *adjustment* yang sesuai seperti *exposure*, *contrast*, *temperature*, dsb. Setelah *footage* aman, penulis menangkap *grabstill* dan membagikannya ke grup *whatsapp* yang berisikan *Head of Department* (HOD) setiap departemen. Kemudian penulis memulai proses *transcode* dan me-render *footage* menjadi format *apple prores 422 proxy*. Setelah semua selesai, penulis kembali *stand-by* untuk menarik data *SD card* selanjutnya.

Pemindahan data ke HDD produksi baru dilakukan ketika sudah kembali ke hotel. Hal ini dikarenakan berbagai resiko yang ditemui ketika di lokasi yang membuat penulis memutuskan untuk tidak membawa HDD ke lokasi demi keamanan data yang sudah ada. Resiko yang dimaksud pertama adalah alam dan

cuaca yang ekstrim. Selain itu juga listrik yang belum tentu ada dan tidak stabil sementara HDD merupakan model yang memerlukan listrik stabil untuk menyala. Ketidakpastian kelistrikan ini disebabkan SDM yang kurang memuaskan bagi penulis seperti penjaga genset yang kabur. Selain itu ada juga *production unit* yang asal mencabut dan mengambil *terminal* pribadi milik penulis padahal masih tercolok ke peralatan lainnya.



Gambar 3.2.2.4 HDD Produksi untuk film “*Songko (2025)*”

Arsip Penulis

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam produksi bersama *Santara Filmachine* penulis menemui beberapa kendala. Pertama yang ditemukan penulis adalah jadwal syuting yang kurang sehat. Rata-rata jam kerja selama produksi adalah 20 jam setiap harinya. Rasio hari kerja dalam produksi ini adalah 4 hari kerja, 1 hari istirahat, lalu 11 hari *overnight* dengan ditambah dengan servis yang minim dari departemen produksi

menyebabkan kinerja kru yang tidak optimal. Kendala kedua adalah medan dan cuaca di kaki Gunung Lokon, Tomohon yang menantang. Lokasi ini sulit diakses karena berupa lahan kosong dan lembab, ditambah lagi minimnya kendaraan yang dapat mengakomodir kebutuhan kru.

Suhu di Gunung Lokon juga cukup ekstrim. Saat siang matahari bisa sangat menyengat, saat malam suhu dingin dan angin kencang. Hal semacam ini selain mempengaruhi kondisi fisik kru juga sempat merusak beberapa alat seperti salah satu kamera ataupun alat-alat *lighting*.

Terakhir adalah kinerja departemen yang kurang memuaskan. Seperti kekurangannya konsumsi sehingga beberapa departemen tidak kebagian makan malam. Selain itu lokasi konsumsi dan minum yang letaknya jauh dari set dan minimnya servis kebutuhan minum dan makan ketika di set.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk kendala-kendala yang ditemukan, penulis mendapati beberapa solusinya. Pertama untuk mengakali jam kerja yang tidak sehat, Departemen Kamera istirahat dan tidur setiap kali ada kesempatan. Selain itu kami hanya bergerak seperlunya saja guna untuk menjaga tenaga agar tidak kelelahan hingga *wrap*. Kemudian untuk meringankan pekerjaan tiap harinya, Departemen Kamera meninggalkan sejumlah peralatan yang bisa ditinggalkan di lokasi. Hal ini meminimalisir bawaan kru sehingga masih kuat untuk berjalan kaki menanjak menuju ke lokasi syuting.

Kemudian untuk mengatasi kemungkinan hujan dan suhu ekstrim, kru menyiapkan jaket tebal, jas hujan, dan plastik ikan untuk menutupi peralatan jika langit sudah mulai gelap. Terakhir untuk mengatasi ketidaksiapan Departemen Produksi, Departemen Kamera belanja setiap hari di minimarket terdekat. Kami membawa persediaan obat-obatan, vitamin, cemilan, minuman, dan lauk tambahan seperti sosis instan untuk dikonsumsi ketika di set.